

**SURVEI PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA GULAT SE EKS
KARESIDENAN SEMARANG**

Viki Febriari ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni
2015*Keywords:**Survey; founding; gulat***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan prestasi cabang olahraga gulat Se Eks Karesidenan Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian Se Eks Karesidenan Semarang yang meliputi Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Kendal. Simpulan dari penelitian ini adalah pembinaan yang ada di Eks Karesidenan Semarang merupakan organisasi olahraga yang terstruktur tetapi belum berjalan sesuai dengan fungsinya, pembinaan berjalan dengan kondisi yang belum ideal. Saran yang dapat diberikan yaitu : 1) Hendaknya meningkatkan jalannya kegiatan organisasi dan pelaksana pembinaan sesuai fungsi jabatannya agar menjadi lebih baik lagi. 2) Kepada pelatih untuk lebih tegas kepada para atletnya agar para atlet tetap berlatih terus menerus dan disiplin. 3) Kepada para atlet agar tetap rajin berlatih agar kemampuan yang telah dilatih terus meningkat, agar bisa tampil dengan maksimal saat menghadapi kompetisi-kompetisi selanjutnya. 4) Sarana dan prasarananya untuk lebih bisa dilengkapi dan diperbaharui lagi. 5) Untuk peningkatan prestasi hendaknya dilakukan pertandingan uji coba yang lebih sering lagi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the achievement of sports coaching wrestling Se Ex residency of Semarang. This study used qualitative methods to study Se Ex residency locations covering Semarang, Semarang, Demak, Grobogan, and Kendal. For the samples in this study were administrators, coaches, and athletes. Conclusions from this research is that there is guidance on residency Ex Semarang is sports organizations are structured but not running according to function, coaching running conditions have not been ideal. Advice can be given as follows: 1) It should improve the activities of the organization and implementing appropriate coaching jabatannya function to make it better again. 2) To coach for more firmly to the athletes for athletes keep practicing constantly and discipline. 3) To the athletes to remain diligent practice that ability that has been trained on the increase, in order to perform to the maximum in the face of subsequent competitions. 4) Means and infrastructure to better equipped and updated again. 5) To increase in achievement test match should be done more often.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: viki.febrari@yahoo.co.id

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Beladiri gulat adalah permainan di atas matras persegi empat berbentuk bujur sangkar lebarnya 12 meter. Di tengah matras terdapat lingkaran berdiameter 9 meter. Di dalam lingkaran yang berdiameter 9 meter tersebut terdapat lingkaran lagi berdiameter 7 meter. Daerah pergulatan adalah daerah yang dikelilingi oleh lingkaran merah (PGSI, 2010:2).

Pengertian gulat pada mulanya adalah suatu kegiatan yang menggunakan tenaga yang didalamnya dimungkinkan mengandung pengertian suatu perkelahian, pertarungan yang sangat sengit untuk mengalahkan lawan dengan cara saling memukul, menendang, mencekik, bahkan menggigit. Namun ada tahap selanjutnya, gulat memiliki pengertian sebagai suatu olahraga yang dilakukan oleh dua orang yang saling menjatuhkan/membanting, menguasai dan mengunci lawannya dalam keadaan terlentang dengan menggunakan teknik yang benar sehingga tidak membahayakan keselamatan lawannya (Rubianto Hadi, 2005:1). Olahraga gulat jarang tampak dalam pendidikan baik di tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Masyarakat belum begitu banyak mengerti tentang cabang olahraga gulat, karena kurangnya sosialisasi tentang olahraga gulat di daerah-daerah dan sekolah-sekolah untuk memperluas pengetahuan tentang olahraga gulat dan pembinaan usia dini.

Di Jawa Tengah pembinaan olahraga gulat masih bertolak ukur pada Kota Semarang, karena pada ajang penyelenggaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Kota Semarang selalu menjadi Juara Umum. Sementara itu prestasi olahraga gulat Kota/Kabupaten Se Eks Karesidenan Semarang yang meliputi Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan hanya Kota Semarang yang mampu berkembang cukup bagus dalam bidang prestasi olahraga gulat, yang lain masih jauh jika dibandingkan dengan Kota Semarang. Dalam rangka meningkatkan pembinaan prestasi gulat di Eks Karesidenan Semarang perlu menambah dan memperbaiki berbagai sarana prasarana olahraga.

Proses pembinaan atlet gulat, faktor bakat dan latihan merupakan syarat utama bagi pencapaian prestasi yang baik (Harsono, 1988:153). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi akan memberikan arah untuk tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan dari masing-masing pengkot, dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian studi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Gulat Se Eks Karesidenan Semarang, dengan identifikasi masalah meliputi: 1) tahap pembinaan, 2) pemanduan bakat, 3) sistem latihan, 4) faktor pendukung.

Sehingga dalam penelitian ini permasalahan yang perlu dirumuskan adalah bagaimanakah pelaksanaan survei pembinaan prestasi cabang olahraga gulat se eks karesidenan Semarang?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Istilah "naturalistic" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Suharsimi Arikunto, 2002:11-12).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Grobogan. Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Jumlah total sampel dari masing-masing Kota/Kabupaten adalah 4 pengurus, 4 pelatih, dan 40 atlet.

Instrumen dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (2010:324-326), bahwa untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu:

kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan, model analisis ini menggunakan empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2010:307-308).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pusat pelatihan gulat Se Eks Karesidenan Semarang yang meliputi: Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Grobogan.

Tahap pembinaan atlet gulat Kab. Kendal rata-rata mulai usia 16 tahun. Perekrutan atlet dengan cara bekerjasama dengan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan dilakukan dengan berpedoman program latihan yang dibuat pelatih. Perekrutan pelatih dengan cara penunjukan dengan memiliki sertifikat pelatih dan mengikuti pendidikan kepelatihan, jumlah pelatih Kab. Kendal ada 2 pelatih. Perekrutan pengurus dilakukan dengan penunjukan, tetapi tidak semua anggota pengurus berasal dari kalangan orang gulat. Kepengurusan masih dijalankan satu orang untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kepengurusan.

Jumlah atlet yang tergabung dalam pelatihan ada 10 orang atlet, 5 dari 10 prestasinya mencapai tingkat provinsi dan 2 orang atlet masuk ke PPLP Jateng. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap. Dana berasal dari KONI daerah.

Tahap pembinaan atlet gulat Kota Semarang rata-rata mulai usia 18 tahun. Perekrutan atlet dengan cara bekerjasama dengan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan perguruan tinggi. Pelatihan dilakukan dengan berpedoman program latihan yang dibuat pelatih. Perekrutan pelatih dengan cara penunjukan dengan memiliki sertifikat pelatih dan mengikuti pendidikan kepelatihan, jumlah pelatih Kota Semarang ada 2 pelatih. Perekrutan pengurus dilakukan dengan

penunjukan, tetapi tidak semua anggota pengurus berasal dari kalangan orang gulat. Kepengurusan masih dijalankan satu orang untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kepengurusan.

Jumlah atlet yang tergabung dalam pelatihan ada 16 orang atlet, 12 dari 16 prestasinya mencapai tingkat provinsi/nasional dan 4 orang atlet masuk ke PPLP Jateng dan PELATDA Jateng. Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah lengkap. Dana berasal dari KONI Kota Semarang.

Tahap pembinaan atlet gulat Kab. Demak rata-rata mulai usia 13 tahun. Perekrutan atlet dengan cara bekerjasama dengan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan dilakukan dengan berpedoman program latihan yang dibuat pelatih. Perekrutan pelatih dengan cara penunjukan dengan memiliki sertifikat pelatih dan mengikuti pendidikan kepelatihan, jumlah pelatih Kab. Demak ada 2 pelatih. Perekrutan pengurus dilakukan dengan penunjukan, tetapi tidak semua anggota pengurus berasal dari kalangan orang gulat. Kepengurusan masih dijalankan satu orang untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kepengurusan.

Jumlah atlet yang tergabung dalam pelatihan ada 20 orang atlet, 8 dari 20 prestasinya mencapai tingkat provinsi dan 3 orang atlet masuk ke PPLP Jateng. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap. Dana berasal dari KONI daerah.

Tahap pembinaan atlet gulat Kab. Grobogan rata-rata mulai usia 17 tahun. Perekrutan atlet dengan cara bekerjasama dengan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan dilakukan dengan berpedoman program latihan yang dibuat pelatih. Perekrutan pelatih dengan cara penunjukan dengan memiliki sertifikat pelatih dan mengikuti pendidikan kepelatihan, jumlah pelatih Kab. Grobogan ada 2 pelatih. Perekrutan pengurus dilakukan dengan penunjukan, tetapi tidak semua anggota pengurus berasal dari kalangan orang gulat. Kepengurusan masih dijalankan satu orang

untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam prestasinya mencapai tingkat provinsi. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap.

Jumlah atlet yang tergabung dalam Dana berasal dari KONI daerah, ditunjukkan pelatihan ada 12 orang atlet, 5 dari 12 pada tabel 1-5. berikut ini:

Tabel 1. Daftar Sarana dan Prasarana di Eks Karesidenan Semarang

No	Daerah	Sarana	Jumlah
1	Kabupaten Kendal	Matras	1
		Sepatu	2 pasang
		Wapis	3 stel
2	Kota Semarang	Matras	1
		<i>Weight training</i>	1 set
		Tambang	3
		Sepatu	5 pasang
		Wanpis	4 stel
3	Kabupaten Demak	Asrama	
		Matras	1
		<i>Weight training</i>	1 set
		Wanpis	2 stel
4	Kabupaten Grobogan	Sepatu	2 pasang
		Matras	1
		<i>Weight training</i>	1 set
		Tambang	2
		Sepatu	2 pasang
		Wanpis	4 stel
		Asrama	

Tabel 2. Daftar Prestasi Gulat Kab. Kendal

No	Atlet	Event	Tingkat	Tahun	Hasil
1	Nova Achmad S.	KEJURDA	JATENG	2010	Juara I
2	Muhtar	PORPROV	JATENG	2009	Juara II
3	Eko Setiawan	PORPROV	JATENG	2009	Juara III
4	Toni	PORPROV	JATENG	2009	Juara III
5	Muhtian Dwi H.	KEJURDA	JATENG	2006	Juara I

Tabel 3. Daftar Prestasi Gulat Kota Semarang

No	Atlet	Event	Tingkat	Tahun	Hasil
1	Viki Febriari	KEJURNAS	NASIONAL	2012	Juara I
2	Lily Nur K.	KEJURDA	JATENG	2013	Juara I
3	Adi Kurniawan	KEJURDA	JATENG	2011	Juara I
4	Enggar Dharmawan	KEJURDA	JATENG	2012	Juara III
5	Mashrokan	KEJURNAS	NASIONAL	2012	Juara III

Tabel 4. Daftar Prestasi Gulat Kab. Demak

No	Atlet	Event	Tingkat	Tahun	Hasil
1	Risky Nur R.	KEJURNAS	NASIONAL	2012	Juara I
2	Agung Yulianto	KEJURNAS	NASIONAL	2012	Juara I
3	Muamar Kadafi	KEJURNAS	NASIONAL	2012	Juara II
4	Ahmad Pondan	KEJURNAS	NASIONAL	2012	Juara II
5	Maya Rahmatika	KEJURDA	JATENG	2012	Juara II

Tabel 5. Daftar Prestasi Gulat Kab. Grobogan

No	Atlet	Event	Tingkat	Tahun	Hasil
1	Agus Dwi C.	KEJURDA	JATENG	2013	Juara II
2	Anggi Herawati	KEJURDA	JATENG	2013	Juara III
3	Riko Adi S.	KEJURDA	JATENG	2012	Juara III
4	Ivo Julio	KEJURDA	JATENG	2012	Juara III

Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota/Kabupaten Se Eks Karesidenan Semarang untuk pembinaan prestasi cabang gulat masih belum menggunakan tahapan yang benar, tahap latihan berpedoman dengan program latihan yang dibuat pelatih. Program latihan masih dibuat seadanya, tidak mengikuti prosedur pembuatan program latihan yang meliputi periodisasi latihan di dalamnya.

Perekrutan atlet dilakukan dengan cara bekerjasama dengan sekolah dan perguruan tinggi. Perekrutan pelatih dilakukan dengan cara penunjukan dari mantan atlet daerah masing-masing. Perekrutan pengurus dilakukan dengan cara penunjukan yang dimana sebagian anggota tidak berasal dari kalangan orang gulat.

Organisasi kepengurusan masih dikendalikan dan dijalankan oleh satu orang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam kepengurusan. Sumber dana berasal dari KONI masing-masing Kota/Kabupaten. Sarana dan prasarana sebagian besar belum lengkap.

Berdasarkan data lapangan dan analisis data tentang organisasi kepengurusan, perekrutan pelatih, perekrutan atlet, dan perekrutan pengurus, pelaksanaan program latihan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta pendanaan ditemukan banyak kekurangan yang mempunyai faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembinaan, tetapi

masih bisa mempertahankan olahraga gulat Se Eks Karesidenan Semarang.

a. Faktor Pendukung

- 1) Prestasi atlet Se Eks Karesidenan Semarang rata-rata meningkat sehingga regenerasi atlet tidak putus atau berhenti.
- 2) Komitmen dan konsistensi pengurus maupun pelatih untuk semakin mengembangkan Pembinaan Prestasi Gulat di Kota/Kabupaten dengan semua keterbatasan sampai saat ini masih bisa berjalan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Dari tahapan pembinaan belum berjalan ideal, karena masih perlu diperbaiki dan belum lengkap dalam struktur organisasi yang dibuat.
- 2) Pengelolaan organisasi belum maksimal, karena masih dijalankan oleh satu orang dalam penyelesaian tugas dikepengurusan.
- 3) Saran dan prasarana belum memadai, karena sebagian belum memiliki asrama atlet dan tempat latihan. Dengan kondisi seperti itu latihan kurang maksimal dan pelatih tidak bisa mengembangkan program latihan karena keterbatasan sarana dan prasarana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembinaan/pembibitan prestasi melalui pentahapan pembinaan sudah berjalan, tetapi belum bisa dikatakan ideal karena belum sesuai format yang benar.
- 2) Dalam pengelolaan organisasi cabang olahraga gulat Se Eks Karesidenan Semarang dijalankan semaksimal mungkin, dengan banyak kendala diantaranya minimnya sarana prasarana. Minimnya dana yang diperoleh dari KONI daerah.
- 3) Pelatih mengikuti pendidikan kepelatihan dan memiliki sertifikat pelatih, menjalankan pelatihan dengan program latihan yang dibuat pelatih dengan disiplin tinggi dan ketegasan pada atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mangunhardjana. 1989. *Pembinaan Atlet dan Metodenya*. Jakarta: Kanisius.
- Bompa, T., dan Haff, G. 2009. *Periodization Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.
- FIK. UNNES. 2013. *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. FIK UNNES.
- Hamdan Mansoer. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Kanisius.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KONI. 1998. *Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia 1997-2007*. Jakarta: Proyek Gerakan Garuda Emas.
- Moleong Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- PGSI. 1985. *Seperempat Abad Gulat di Indonesia*. Jakarta: Persatuan Gulat Seluruh Indonesia Cabang Jakarta Barat.
- Rubianto Hadi. 2005. *Buku Ajar Gulat*. Semarang PKLO FIK UNNES.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta